

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

perkembangan suatu bangsa ada pada fitrahnya. karakter sangat penting dan karakter utama adalah permata hidup yang membedakan manusia dengan hewan. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara pribadi dan sosial adalah orang yang berkarakter baik, maka suatu bangsa akan maju apabila suatu bangsa memiliki karakter yang dilandasi oleh nilai-nilai agama islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk suatu bangsa perdamaian dan integrasi yang tinggi.<sup>1</sup>

Pendidikan dan agama memiliki keterkaitan yang sangat erat, sehingga dapat menciptakan timbal balik antara keduanya dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Di zaman modern ini dunia pendidikan sudah tidak asing lagi bagi kita karena sebagian besar kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan dan tuntutan manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai pembinaan secara sadar para pendidik dalam perkembangan fisik dan mental peserta didik untuk pembentukan kepribadian dasar, menyesuaikan diri dengan masyarakat dan budaya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Pembiasaan Shalat et al., "Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Relegius Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul TESIS" (2022). hal 1

<sup>2</sup> Maria Ulfa, "DAMPAK PEMBIASAAN SHALAT DHUHA TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU RELIGIUS SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 1 SUMBAWA," *Suparyanto dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2021) hal 1.

Menurut Zubaedi karakter sangat penting karena karakter menjadikan kita kuat, tangguh dan tabah dalam menghadapi cobaan sehingga kita dapat menjalani hidup dengan maksimal.<sup>3</sup>

Presiden pertama RI Ir. Soekarno berkali-kali menegaskan: agama merupakan unsur mutlak dalam pembentukan bangsa dan karakter, hal ini juga dipertegas dengan pendapat Suhasmi Jaya yang mengatakan: “Karakter harus memiliki landasan yang kokoh dan jelas, tanpa landasan yang jelas dalam karakter tidak ada apa-apa. dapat dilakukan, maka dasar atau pondasi pendidikan karakter tidak boleh yang lain seperti agama.”<sup>4</sup>

Negara Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur tentang pendidikan. Salah satunya adalah hukum. Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan dalam Pasal 3: “Tugas pendidikan kerakyatan adalah mengembangkan keterampilan dan watak untuk membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pendidikan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar beriman dan bertakwa. Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>5</sup>

Menurut Nur Cholis Madjid, religius tidak hanya berarti berdoa dan membaca doa-doa keagamaan, tetapi semua perilaku manusia yang terpuji

---

<sup>3</sup> Desi Sunarti, “Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Tahfidz Al-Quran MTsN 1 Bengkulu” (2019). hal 1

<sup>4</sup> Shalat et al., “Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Relegius Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul TESIS.” hal 1

<sup>5</sup> Abdur Rohim, “No Title Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember,” *pendidikan dan pembelajaran dasar,prodi PGMI fakultas tarbiyah-UIJ 5* (2020). Hal 15

yang dilakukan karena keridhaan Allah SWT. Karakter religius harus ditanamkan pada siswa sejak dini dalam proses pembentukan karakter religius, siswa tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, segala peristiwa yang terjadi di sekolah harus diintegrasikan ke dalam program pendidikan karakter dari sana. ada upaya bersama seluruh siswa untuk menciptakan budaya baru di sekolah yaitu budaya pendidikan karakter.<sup>6</sup>

Penerapan pendidikan karakter religius mau tidak mau diperlukan saat ini tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan rumah dan masyarakat, kebutuhan pendidikan karakter religius tidak hanya sejak usia dini hingga remaja, tetapi juga hingga dewasa, yang sangat penting untuk kelangsungan hidup bangsa ini dari sudut agama, karena karakter religius merupakan sifat alami seseorang, seperti identitas, sifat, ketaatan atau pesan Islam, karakter Islami seseorang juga mempengaruhi orang-orang di sekitarnya yang berperilaku Islami.<sup>7</sup>

Untuk mewujudkan karakter religius yang baik terkait dengan karakter religius, maka perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, maka sekolah harus menampilkan diri dengan citra ibadah yang kuat, menciptakan lingkungan yang religius dan melaksanakan program-program yang mendukung pengembangan karakter religius seperti halnya yang dilaksanakan di SMA Tri Bhakti Wonorejo adalah pembiasaan shalat dhuha.

---

<sup>6</sup> Yusinta Khoerotul Nisa, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas," *Skripsi* (2017).hal 3 - 4

<sup>7</sup> Muniroh Siti, "Penanaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Bukateja Kabuoaten Purbalingga," *IAIN Purwokerto* (2017): hal 5.

Menurut bahasa arab shalat berarti doa menurut istilah ibadah yang terdiri dari beberapa kata dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, salah satu upaya untuk menyehatkan jiwa orang yang beriman adalah melaksanakan shalat.

Shalat adalah tangga bagi orang-orang yang beriman dan tempat berkomunikasi dengan Allah SWT. Dalam shalat, tidak ada perantara antara hamba yang beriman dengan Allah SWT. Shalat tersebut menunjukkan kecintaan seorang hamba kepada Allah SWT, karena tidak ada yang lebih disenangi oleh seseorang (mukmin) yang mencintai tetapi menginginkan khalwat karena zat yang dicintainya, untuk mendapatkan apa yang dimintanya untuk shalat fardhu lima waktu, yang wajib. Islam juga menganjurkan umatnya untuk melaksanakan shalat sunnah yaitu shalat sunnah dhuha.<sup>8</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ  
 تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ  
 مَا تَصْنَعُونَ

Artinya Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah

---

<sup>8</sup> WINDASARI LA JAWA, "IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI AMBON" (PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON, 2021). Hal 14

(salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>9</sup>

Shalat dhuha merupakan salah satu jenis shalat sunnah yang sangat dianjurkan. Waktu shalat dhuha adalah dari terbitnya matahari sampai ketinggian tombak kurang lebih pada pukul 07:00 WIB sampai waktu sebelum dimulainya shalat dhuhur, jumlah shalat dhuha minimal dua rakaat, boleh empat rakaat. Paling utama delapan rakaat.<sup>10</sup>

Ulama memiliki banyak penjelasan bahkan keterangan Rasulullah SAW, yang melaksanakan shalat dhuha dia memberinya kedamaian, yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan orang yang melakukan shalat dhuha termasuk melapangan rezeki sebagai amalan sedekah dan semacamnya.<sup>11</sup>

Shalat dhuha sebagai pembentukan karakter siswa ialah waktu pelaksanaannya yang ada pada saat manusia disibukkan dengan aktivitas duniawi, saat aktivitas tersebut sangat luar biasa untuk bermuwajahah dan membangun hubungan pribadi dengan Allah serta perhatian dan kasih sayang.<sup>12</sup> Maka penting bagi siswa SMA Tri Bhakti untuk membangun *hablum minallah* supaya nantinya ketika dalam proses belajar dan kegiatan yang bersifat baik Allah SWT memudahkan semua kegiatan siswa SMA Tri Bhakti. Maka melalui pembiasaan shalat dhuha ini diharapkan siswa mampu mencerminkan sikap yang baik sesuai ajaran agama Islam.

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama, "Qur'an Kemenag," *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 2020.

<sup>10</sup> Mareena Dolah, "PENANAMAN NILAI KARAKTER SISWA MELALUI ALAM IKATAN KELUARGA MUSLIM AL-MUHAJIRIN PALANGKA RAYA" (2018). Hal 4

<sup>11</sup> Asri Ayunintias et al., *Shalat Dhuha, Disiplin Siswa*, 2020. Hal 2

<sup>12</sup> Shalat et al., "Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Relegius Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul TESIS." Hal 4

SMA Tri Bhakti adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pondok pesantren yaitu Hidayatul Mubtadi'in, lembaga ini yang berada di lokasi JL Raden Wijaya No 01 Sudan Wonosari kec. Wonorejo, lokasi ini sangat strategis yang berada di tengah-tengah kampung dan depan lembaga jalan raya disamping sekolah sungai yang sangat besar dan lembaga ini siswanya bukan dari pondok pesantren saja akan tetapi juga dari siswa luar yang berangkat dari rumah. Dan dari situlah peneliti ingin penelitian di lembaga SMA Tri Bhakti Wonorejo karena karakter siswa yang berbeda-beda dan kurang baik terhadap guru dan teman-temannya. Maka peneliti melakukan penelitian dengan cara wawancara diantaranya:

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Abdul Fatah dalam membentuk karakter religius siswa guru-guru di SMA Tri Bhakti Wonorejo selalu menyuruh siswanya melaksanakan shalat dhuha berjamaah dengan lonceng, sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Setelah selesai pembiasaan shalat dhuha adalah selalu melakukan 3S (senyum, sapa dan salam) sebelum melakukan pengajaran atau pembelajaran. pembiasaan ini di ikuti semua siswa, namun masih jarang yang menjadi kebiasaan shalat dhuha berjamaah sebelum melakukan kegiatan belajar. Sebelum adanya kebiasaan shalat dhuha, mereka kurang produktif dengan waktunya. Selain itu, kepala sekolah SMA Tri Bhakti bapak Abdul Fatah juga ingin melaksanakan shalat dhuha di rumah, sehingga peran orang tua untuk mengawasi anaknya dalam melaksanakan shalat Dhuha sangatlah penting.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Abdul Fatah, "W. Latar Belakang" (n.d.).

Wawancara dengan Bapak Nahroji mengatakan bahwa “ dalam kegiatan shalat dhuha ini masih banyak siswa yang tidak serius mengikuti kegiatan yang diadakan lembaga SMA Tri Bhakti siswa sering tidak hadir dan terlambat datang kesekolah sehingga tidak mengikuti semua proses pembiasaan semua ini akan membuat kurangnya penguasaan dan pemahaman pembiasaan shalat dhuha siswa-siswi SMA Tri Bhakti sikap ini mereka masih jauh dari yang diharapkan yaitu memiliki karakter religius.<sup>14</sup>

Wawancara dengan Ibu Syarifatul Muthnaini mengatakan bahwa “ setiap hari kami selalu melakukan pengawasan dan memeriksa setiap sudut SMA Tri Bhakti dan kami mendapatkan atau menemukan beberapa siswa merokok di belakang kelas, banyak juga siswa yang berperilaku arogan terhadap temannya di sekolah sehingga menimbulkan perkelahian antar siswa itu sendiri mereka bersikap tidak sopan ketika berbicara dengan guru dan teman di sekolah. kami juga sering mendapatkan laporan dari guru yang mengajar di kelas bahwa ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran ketika jam berlangsung.<sup>15</sup>

Dalam hal ini penulis secara langsung melihat kehadiran siswa di sekolah banyak siswa SMA Tri Bhakti yang karakternya tidak sepatutnya dilakukan oleh siswa sebagai siswa yang berbasis sekolah islam seperti perkelahian antara siswa, siswa berani merokok di lingkungan sekolah, sering terlambat ke sekolah, bolos dalam pelajaran, siswa berperilaku arogan terhadap temannya dan bersikap tidak sopan ketika berbicara kepada guru dan temannya di

---

<sup>14</sup> Bapak Nahroji, “W. Latar Belakang” (n.d.).

<sup>15</sup> Syarifatul Muthnaini, “W. Latar Belakang” (n.d.).

sekolah, siswa belum menunjukkan karakter yang religius seperti berbuat baik terhadap teman yang sedang membutuhkan pertolongan dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengkaji dan meneliti lebih dalam lagi maka disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMA Tri Bhakti Wonorejo”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan konteks di balik masalah yang diuraikan oleh penulis, maka diidentifikasi masalah untuk tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kebiasaan shalat Dhuha tidak mendorong pembentukan karakter religius siswa.
2. Siswa sering absen dan sering terlambat sehingga tidak hadir proses membiasakan shalat dhuha.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMA Tri Bhakti Wonorejo?
2. Bagaimana implikasi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMA Tri Bhakti Wonorejo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara garis besar, berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaa shalat dhuha di SMA Tri Bhakti Wonorejo.
2. Untuk mengetahui bagaimana implikasi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaa shalat dhuha di SMA Tri Bhakti Wonorejo?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Kelebihan dari penelitian ini dapat digunakan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Menambah pemahaman tata cara shalat dhuha dalam membentuk karakter religius di SMA Tri Bhakti Wonorejo.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk pengembangan karakter religius siswa, khususnya pembelajaran yang berkaitan dengan pembiasaan shalat dhuha.

2. Secara praktis
  - a. Untuk lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengenal dan meningkatkan karakter religius siswa dengan melakukan shalat di SMA Tri Bhakti Dhuha Wonorejo.

- b. Untuk peneliti

Kajian ini merupakan ukuran seberapa dalam pengetahuan dan pemahaman terkait pembentukan karakter religius siswa melalui shalat dhuha.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalahan ketidaksesuaian dengan kajian pendidikan karakter religius dan pembiasaan sholat dhuha. Definisi ini bertujuan untuk menekankan definisi fungsional dalam kajian pembentukan karakter religius dan pembiasaan shalat Dhuha berdasarkan penjelasan di atas.

1. pembentukan karakter religius merupakan hasil dari pembinaan dan pendidikan yang sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah umat, khususnya peserta didik. Dalam Islam karakter adalah tingkah laku dan akhlak, sesuai dengan apa yang diajarkan dalam ajaran agama Islam, bahwa karakter religius adalah watak, tabiat akhlak atau kepribadian, yang dibentuk dengan menginternalisasikan berbagai kebijakan berdasarkan ajaran agama.<sup>16</sup>
2. Pembiasaan adalah perbuatan atau tindakan yang harus dilaksanakan secara bertahap dan kemudian menjadi kebiasaan yang sempurna. Ketika suatu tindakan menjadi kebiasaan, maka aktivitas itu menjadi kebiasaan yang dipraktikkan dengan sendirinya, dan kebiasaan ini bahkan sulit

---

<sup>16</sup> Sejarah Moh Ahsanulhaq Artikel, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan" 2, no. 1 (2019). Hal 24

ditinggalkan, ketika menjadi kebiasaan kondisi ini selalu menjadi tindakan rutin.<sup>17</sup>

3. Sholat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Allah swt dan Rasulullah SAW, bahkan saat ini menjadi ibadah kebiasaan dan kesukaan Nabi Muhammad SAW, ibadah shalat sunnah ini sangat diaanjurkan sebagai bentuk ibadah rutin setiap harinya. Hal ini karena shalat sunnah termasuk wasiat nabi Muhammad SAW kepada sahabatnya yaitu Abu Hurairah, seseorang yang menjadi warisan, tentunya sesuatu yang sangat penting yang pantas untuk menjadi warisan.<sup>18</sup> Mengenai jumlah rakaat shalat dhuha, tidak ada batasannya menurut pendapat yang shahih, karena Nabi mewasiatkan dilakukannya dua rakaat pada waktu dhuha serta menjelaskan keutamaannya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Ahmad Ma'ruf D I Sma, M A Arif, and Lawang Malang, "UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN RELIGIUS" (2022). Hal 3-4

<sup>18</sup> Indah Suci Sapitri, "Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak" 5 (2020). Hal 33

<sup>19</sup> Ika Ika, Siti Maspuroh, and Pajar Milawati, "Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa (Penelitian Di SMP Insan Kamil Legok, Kabupaten Tangerang)," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 177–187.

